

**KEMAMPUAN RESILIENSI DIRI SANTRI PUTRI  
PENGHAFAL AL-QURAN DI KOMPLEK ANISAH PONDOK  
PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**



Oleh :

**Umi Sholehah, S.Pd.**  
**NIM: 18204010038**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Sholehah, S.Pd.

NIM : 18204010038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Umi Sholehah

18204010038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Sholehah,S.Pd.

NIM : 18204010038

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 5000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'TERAI MPPL', '20', 'STRAH F458976657', '5000', and 'RUBURUPIAH'.

Umi Sholehah

18204010038

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Sholehah, S.Pd.  
NIM : 18204010038  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Saya yang menyatakan,



Umi Sholehah

18204010038



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN RESILIENSI DIRI SANTRI PUTRI  
PENGHAFAL AL-QURAN DI KOMPLEK ANISAH  
PONDOK PESANTREN KRAPYAK  
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

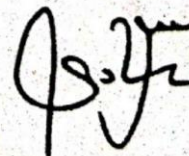
Nama : Umi Sholehah  
NIM : 18204010038  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alikum wr.wb*

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Pembimbing



Dr. H. Suyadi, M.A.

NIP: 1977 1003 200912 1 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**KEMAMPUAN RESILIENSI DIRI SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
KOMPLEK ANISAH PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

Nama : Umi Sholehah  
NIM : 18204010038  
Program Studi : PAI  
Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Suyadi, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Sigit Purnama, M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 3 Agustus 2020

Hasil : A (96)

IPK : 3,85

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1007/Un.02/DT/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN RESILIENSI DIRI SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QURAN DI  
KOMPLEK ANISAH PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI SHOLEHAH, S. Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010038  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f4742082fe23



Penguji I  
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f450a2ca22a6



Penguji II  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 5f2a7e79aa483



Yogyakarta, 03 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5f474a72a1118

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

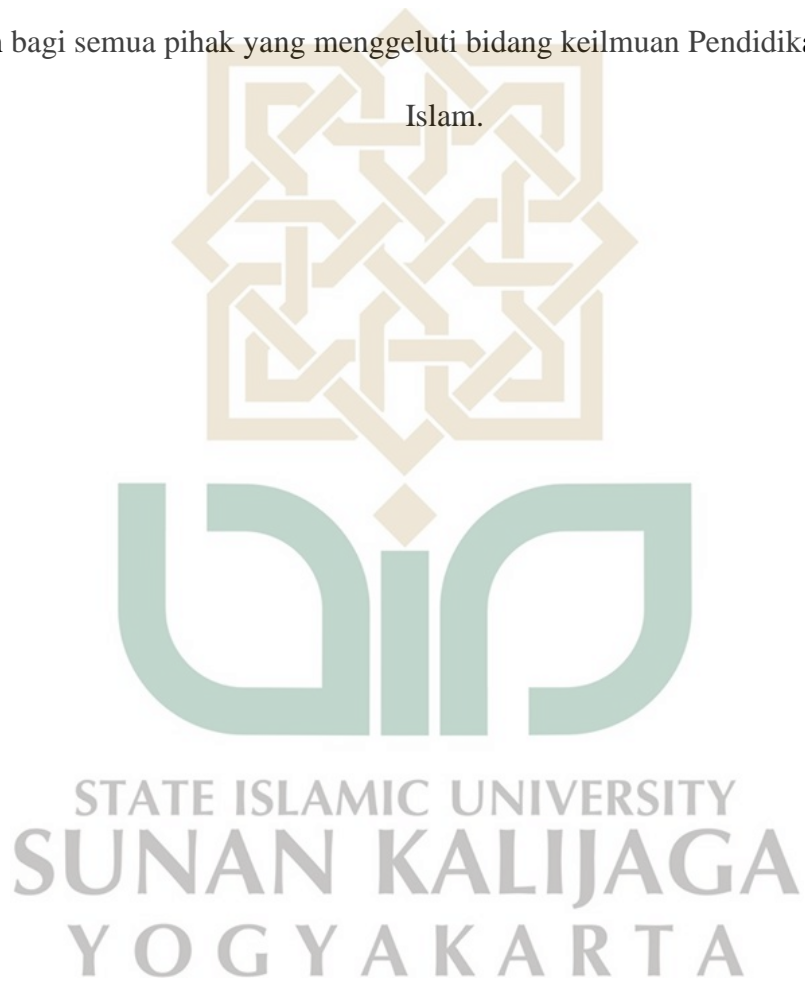
---

<sup>1</sup>Meeftha, “Bacaan AlQuran Juz 30,” dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-al-Insyarah-dad-tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2020.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah sederhana ini saya persembahkan kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta saya persembahkan kepada pembaca dan bagi semua pihak yang menggeluti bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur yang tak terkira disampaikan kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT., atas limpahan rahmat dan berkah yang diberikan kepada seluruh makhluk-Nya di muka bumi ini, yang berkat izin dari Allah pula, tesis ini akhirnya dapat dituntaskan. Salawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW., seorang teladan terbaik bagi umat manusia.

Dalam penelitian ini, Peneliti mendeskripsikan, membahas dan menganalisis Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Peneliti tertarik mengaji resiliensi diri seorang santri putri penghafal Al-Quran yang menjalani dua peran yakni sebagai penghafal Al-Quran dan sebagai siswa di sekolah. Kedua kewajiban tersebut menjadi tantangan bagi santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu tahapan remaja yang sedang dilaluinya pun menjadi tantangan tersendiri. Hal tersebut dikarenakan remaja berada pada tahapan perkembangan peralihan dari anak menjadi dewasa yang berakibat pada banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Hal tersebut senada dengan pernyataan G. Stanley Hall dalam (Santrock ,2003) bahwa remaja merupakan masa penuh guncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati atau yang dikenal dengan istilah masa topan dan tekanan (*storm and stress*).

Penelitian ini, tentu saja, tidak mungkin tercipta tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik individu maupun instansi dalam bentuk apapun. Atas tuntasnya sebuah penelitian berjudul **“Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”** ini, dengan segenap kerendahan hati Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rizki dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik meskipun dalam kondisi pandemic covid-19.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2020/2024.
3. Bapak Dr.Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Drs. Radjasa, M.Si. selaku ketua Program Studi dan Bapak Dr. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Dr. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk membantu, membimbing dan mengarahkan Peneliti sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.

7. Segenap Dosen Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan segala hal positif yang telah diajarkan berbalas kebaikan yang berlipat ganda, baik di dunia maupun di akhirat.
8. Pengasuh dan santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
9. Bapak Tuter dan Ibu Mubarkah, kedua orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan dalam mengarungi kehidupan di dunia.
10. Arif Mubarak adik tersayang yang menjadi selalu mendoakan dan mendukung peneliti.
11. Ghazian Luthfi Zulhaqqi sebagai pendamping yang telah kebersamai peneliti. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, dan nasehat-nasehat yang membangun peneliti untuk tetap semangat.
12. Saudara-saudara seperjuangan di Lembaga Pers Pilar Demokrasi : Ghazian Luthfi Zulhaqqi, Sri Wahyuni, Fira Vebby Fitrizky Arifin, Lisnawati, dan Teddy Julian Resa yang telah kebersamai peneliti sejak S1, mendukung dan mendoakan peneliti. Teman-teman tersayang di SMA PLUS Negeri 4 OKU: Ega Anzani, Mia Audina, Imelda, Yulia Hartini, dan Desi Sartika yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti, teman-teman alumni Universitas Islam Indonesia: Ajeng Tri Utami, Dewi Isnawati, Yusma Ihda Rohmah, Veti Nur Fatimah, Astri Ayu Rella Marhani. Serta Teman-teman kos tersayang dan



seperjuangan dalam mengerjakan tugas akhir: Mar'atush Sholikha dan Enggar Witaningrum yang selalu menyemangati peneliti.

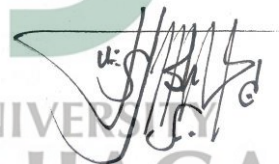
13. Dan Teman-teman angkatan 2018 Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengalaman yang menarik.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti menghargai berbagai saran dan kritik yang diberikan sebagai sebuah koreksi dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak, serta tergolong sebagai amal kebaikan di sisi Allah Ta'ala. Aamin.

Yogyakarta, 12 Juli 2020

21 Dzulhijjah 1441 H

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Umi Sholehah, S.Pd.  
18204010038

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>.t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
<b>Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>

Arab			
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدة	Ditulis: <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis: 'iddah

## III. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis: <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis: <i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahas Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta'marbuṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis: <i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	-----------------------------------

- c. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis: <i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	-------------------------------

## IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>faṭḥah</i> ditulis: A
◌ِ	<i>Kasrah</i> ditulis: I
◌ُ	<i>Dammah</i> ditulis: U

## V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جا هلية	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تنسى	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis: <i>Ī</i> Ditulis: <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis: <i>Ū</i> Ditulis: <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis: <i>Ai</i> Ditulis: <i>Bainakum</i>
<i>fathah + wawu mati</i> قول	Ditulis: <i>Au</i> Ditulis: <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis: <i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis: <i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis: <i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis: <i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis: <i>al-qiyās</i>

### b. Bila diikuti huruf *Syamiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis: <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis: <i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis: <i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis: <i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Kajian Teori.....	21
1. Pengertian Resiliensi.....	21

2. Aspek Resiliensi Diri .....	25
3. Resiliensi Diri dalam Perspektif Al-Quran .....	32
F. Metode Penelitian .....	38
1. Jenis penelitian.....	38
2. Pendekatan Penelitian .....	38
3. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	38
4. Informan dan Partisipan Penelitian.....	39
5. Teknik Penentuan Informan dan Partisipan .....	40
6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
7. Teknik Analisis Data.....	44
8. Keabsahan Data .....	45
BAB II.....	48
GAMBARAN UMUM KOMPLEK ANISAH PONDOK PESANTREN KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA.....	48
A. Gambaran Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak.....	48
B. Letak Geografis .....	50
C. Visi dan Misi .....	52
1. Visi.....	52
2. Misi.....	52
D. Struktur Kepengurusan Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum .....	53
E. Pengajar Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.....	54
F. Peraturan Santri di Komplek Anisah .....	55

BAB III .....	60
GAMBARAN PENGALAMAN SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QURAN	60
A. Hasil Refleksi dan Catatan Lapangan.....	60
1. Partisipan Sy .....	60
2. Partisipan Mh.....	63
3. Partisipan Lu .....	67
4. Partisipan An .....	70
B. Latar Belakang Mengikuti Program Menghafal Al-Quran.....	73
1. Menghafal Al-Quran merupakan cita-cita sejak kecil .....	73
2. Menghafal Al-Quran karena dorongan orang tua .....	74
3. Menghafal Al-Quran karena ikut teman .....	76
C. Kesulitan yang dialami oleh Santri Putri Penghafal Al-Quran.....	79
1. Gangguan Psikologis .....	80
2. Udzur Syar'i.....	85
3. Sulit untuk membedakan ayat-ayat yang serupa.....	86
4. Mendapatkan ayat-ayat yang sulit .....	87
5. Mengalami kelupaan dengan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.....	87
BAB IV .....	93
RESILIENSI DIRI SANTRI PUTRI PENGHAFAL AL-QURAN .....	93
A. Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran.....	94
1. Kemampuan Mengatasi Kesulitan .....	94
2. Kemampuan Merekonstruksi Diri.....	110

B. Faktor Pendukung Terbentuknya Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-	
Quran .....	123
1. Faktor Internal.....	124
2. Faktor Eksternal .....	146
BAB V PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan.....	160
1. Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek	
Anisah .....	160
2. Faktor Pendukung Terbentuknya Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal	
Al-Quran .....	162
B. Saran .....	162
Daftar Pustaka .....	164
LAMPIRAN 1 .....	170
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	170
A. Pedoman Observasi .....	170
B. Pedoman Dokumentasi.....	170
C. Pedoman Wawancara.....	170
LAMPIRAN 2.....	174
KATEGORISASI RESILIENSI .....	174



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Pengajar Komplek Anisah .....	54
Tabel 2.2.....	57
Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri Penghafal Al-Quran.....	57
Tabel 3.1. Jadwal Setoran Hafalan Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah .....	91
Tabel 4.1. Analisis Masalah Santri Penghafal Al-Quran .....	101
Tabel 4.2. Strategi Koping Santri Penghafal Al-Quran .....	105
Tabel 4.3. Rekonstruksi Diri Santri Penghafal Al-Quran .....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Triangulasi Sumber Data.....	46
Gambar 1.2. Triangulasi Teknik .....	47
Gambar 2.1. Gedung Asrama Komplek Anisah.....	51
(Sumber: Observasi peneliti pada tanggal 18 februari 2020 di Komplek Anisah)	51
Gambar 3.1. Tulisan Tangan Mh .....	84
(sumber: dokumen pribadi Mh berupa catatan harian) .....	84
Gambar 4.1. Sy dan teman-teman berjalan-jalan .....	103
(sumber: hasil observasi peneliti pada tanggal 28 februari 2020).....	103
Gambar 4.2. An melaksanakan wisuda khataman Al-Quran 2018 .....	115
(sumber: dokumen pribadi An) .....	115
Gambar 4.3. Hasil Menggambar Mh dari Keresahan .....	133
(sumber: dokumen pribadi Mh) .....	133
Gambar 4.4. Tulisan Tangan An di Buku Catatan Harian .....	135
(sumber: dokumen pribadi An) .....	135
Gambar 4.5. Sy,Lu, dan Mh makan bersama teman-teman lainnya .....	151
(sumber: observasi peneliti pada tanggal 21 februari 2020).....	151
Gambar 4.7. Aktivitas santri menyetorkan hafalan kepada Bu Nyai.....	155
(sumber: Instagram Komplek Hindun) .....	155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Kepengurusan Komplek Anisah .....	53
Bagan 4.1 Gambaran Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran .....	159



## ABSTRAK

**UMI SHOLEHAH,18204010038.** Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak, Tesis, Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Santri dalam proses menjalani hafalan dan aktivitas akademik tidak terlepas dari kesulitan. Santri penghafal Al-Quran memiliki kewajiban untuk menjaga, memahami, dan mengamalkan hafalannya. Konsekuensi dari tanggungjawab menghafal Al-Quran pun terbilang cukup berat ditambah dengan kewajiban lain santri yakni tanggungjawab sebagai siswa di sekolah. Hal tersebut menuntut santri untuk memiliki proses adaptasi yang baik dan memiliki kekuatan serta tekad dalam menyikapi dan menghadapi tantangan maupun kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman santri penghafal Al-Quran. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Serta faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya resiliensi diri santri penghafal Al-Quran.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dengan lokasi penelitian di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak. Serta menggunakan empat orang partisipan dan enam orang narasumber. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dan interpretasi menggunakan tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengalaman santri penghafal Al-Quran beragam mulai dari latar belakang mengikuti program menghafal, kesulitan yang dialami oleh santri, respon terhadap kesulitan, dan hikmah yang didapat dari kesulitan. Selain itu santri putri penghafal Al-Quran secara umum memiliki kemampuan resiliensi diri beragam. Terdapat dua temuan kemampuan resiliensi dalam penelitian ini: pertama, kemampuan mengatasi kesulitan yang dilakukan dua acara yakni analisis masalah dan strategi koping. Kedua, kemampuan merekonstruksi diri ditandai dengan santri putri penghafal Al-Quran mulai beradaptasi dan hidup berdampingan dengan masalah. Dengan mengingat hikmah dibalik kesulitan membuat santri dapat bangkit kembali dan menjadi pribadi yang resilien.

Adapun faktor pendukung terbentuknya resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran meliputi faktor internal yaitu menjaga kelurusan niat; perkembangan motivasi : dari eksternal menuju internal; dan karakteristik. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua; dukungan teman sebaya; dukungan pembimbing, guru dan pengasuh kompleks Anisah; dan lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: *Resiliensi Diri, Santri, Penghafal Al-Quran*

## ABSTRACT

**UMI SHOLEHAH, 18204010038.** Resilience Capabilities of the Students of the Al Quran Memorization in the Complex of Anisah Krapyak Boarding School, thesis, Magister Program of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Student in the process of memorizing The Quran and participating in academic activities are not separated from to face difficulties. The recitation of the Quran must maintain, understand, and practice the memorization. The consequence of the responsibility of the memorization of Al-Quran is quite heavy coupled with other obligations students namely responsibility as a student in the school. It demands students to have a good adaptation process and have the power and determination to respond and to face challenges and difficulties. This research aims to know the description of the experience of Quran memorization. Besides, the research aims to determine the ability of the resilience of the students of the Al-Quran memorization. As well as supporting factors that influence the formation of self-resiliency students Al-Quran memorization.

The research methods used are qualitative research methods with field research. The approach used in this research is the case study with the research location in the complex of Anisah Krapyak Boarding School. And he used four participants and six people. The data sources in this study were derived from observations, interviews, and documentation. Process analysis and interpretation using three stages namely data reduction, data presentation, and withdrawal of data conclusions or verifications. The validity technique of data using source triangulation, technique triangulation, and triangulation time.

The results showed that the depiction of the Al-Quran memorization experience varies from the background following the memorization program, the difficulties experienced by students, the response to difficulties, and the wisdom gained from difficulties. Besides, the students of Al-Quran memorization generally have various self-resilience abilities. There are two findings of resiliency ability in this study: first, the ability to overcome the difficulties of two events namely problem analysis and coping strategy. Secondly, self-reconstructing ability characterized by the students of the Al-Quran memorization begins to adapt and coexist with problems. With the wisdom behind the difficulty of making students can bounce back and become a resilient person.

The supporting factor is the formation of self-resilience of the students the Al-Quran memorization includes internal factors that are keeping the straightness of intent; Motivation development: from external to internal; and characteristics. While external factors include parental support; Peer support; Support of advisers, teachers, and caregivers complex Anisah; and the boarding school environment.

*Keywords: Self-Resiliency, Student, Al-Quran Memorization.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam tentu pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia ialah kitab suci Al-Quran. Al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang menjadi ciri khas umat Islam yang harus dikenal, dimengerti, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan oleh Allah SWT kitab suci yang lengkap dengan segala petunjuk. Adapun petunjuk tersebut meliputi aspek kehidupan yang universal. Sudah barang tentu Al-Quran menjadi sumber pendidikan dan falsafah hidup bagi umat Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah Q.S Yunus ayat 57 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ  
لِّلْمُؤْمِنِينَ (يونس: ٥٧)

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S. Yunus :57)<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Lisya Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Quran : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010) hlm. 1.

<sup>3</sup>Meeftha, “Bacaan AlQuran Juz 11,” dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-yunus-%d9%8a%d9%88%d9%86%d8%b3-tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

Selain itu, umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara Al-Quran. Menurut Akbar dan Ismail dalam jurnal psikologi islam disebutkan bahwa penjagaan tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu dengan membaca (*al-tilāwah*), menulis (*al-kitābah*), dan menghafal (*at-tahfidz*).<sup>4</sup> Tujuannya ialah agar Al-Quran dapat terjaga dan terpelihara sepanjang masa.

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia. Dalam suatu hadist Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar Radliallahu 'anhuma, bahwasannya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Quran adalah seperti seorang yang memiliki unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi."<sup>5</sup>

Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir muncul trend baru berkembangnya penghafal Al-Quran dan berdirinya rumah tahfidz untuk para penghafalnya. Penyelenggaraannya pun beragam jalur, baik jalur pendidikan

---

<sup>4</sup>Ardina Shulha Putri dan Qurotul Uyun,"Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran di Yogyakarta", dalam *Jurnal Psikologi Islam*, Vol.4,No.1 2017, hlm.77.

<sup>5</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Nomor hadits 5031,(Beirut: Dar Thauq al-Najah),tt.juz VI, hlm.193.

formal, informal, dan non formal. Selain itu, program hafal Quran diselenggarakan mulai dari jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Program ini semakin semarak ketika memasuki bulan Ramadhan melalui salah satu stasiun televisi swasta yang menyelenggarakan Program Hafidz Indonesia. Program ini mulai digelar pada tahun 2013. Hal ini tentu saja meramaikan jagad media sosial mengenai keutamaan menghafal Al-Quran. Sebut saja mendapat mahkota kemuliaan dari Allah SWT, penghargaan dari Nabi Muhammad saw, perlindungan dari malaikat, meningkatkan kecerdasan, menyelamatkan dunia dan akhirat serta keutamaan-keutamaan positif lainnya.

Sebelum tren sekolah dan program tahfidz di Indonesia, salah satu lembaga yang sudah melaksanakan program tahfidz sejak Indonesia belum merdeka ialah Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki ciri khas tersendiri. Selain itu pondok pesantren juga memiliki tatanan kehidupan positif sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz, santri dan pengurus hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri.<sup>6</sup>

Pola pembelajaran pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, secara

---

<sup>6</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.01,No.02 tahun 2013, hlm.167.

umum sebagian besar pondok pesantren menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran besifat tradisional.<sup>7</sup>

Namun, dalam perkembangannya pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Beberapa pondok pesantren memadukan kurikulum pemerintah dan kurikulum khusus pondok pesantren tersebut. Sehingga selain dibekali ilmu agama para santri juga dibekali ilmu umum.<sup>8</sup>

Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan pendidikan lainnya yaitu selama 24 jam santri wajib tinggal di asrama. Pada dasarnya santri tidak hanya tinggal di asrama, namun mereka juga melanjutkan studinya di sekolah formal seperti SMP atau MTs dan SMA atau MA. Sehingga ia memiliki peran ganda yaitu sebagai santri penghafal Al-Quran dan sebagai siswa.

Pada prosesnya menghafal Al-Quran yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat. Para penghafal Al-Quran harus meluangkan waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya. Selain itu, Penghafal Al-Quran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal Al-Quran dapat dikatakan sebagai proses yang

---

<sup>7</sup>Binti Munah, *Tradisi Intelektual Santri : Tantangan dan Hambatan Pondok Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm.29.

<sup>8</sup>Khoirudin Basori, *Problem Psikologis Kaum Santri:Resiko Insekuritas Kelekatan*,(Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003), hlm.63.

panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Al-Quran akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Al-Quran pun terbilang berat, ditambah lagi dengan kewajiban santri yang memiliki tanggung jawab di sekolah.

Proses panjang tersebut juga dialami oleh santri putri penghafal Al-Quran yang berada di kompleks penghafal Al-Quran yaitu Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Pondok Pesantren Krapyak yang terletak di Gang Mawar, Krapyak Kulon, Panggunharjo, Kec.Sewon,Bantul, Yogyakarta pun menerapkan sistem pendidikan yang mengharuskan santri menghafalkan Al-Quran dan sekolah. Dalam hal ini pendidikan formal dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Ali Maksum serta pendidikan non formal adalah program hafalan Al-Quran di kompleks Anisah Pondok Pesantren Krapyak. Adapun program hafalan Al-Quran di kompleks Anisah menggunakan sistem rekrutmen, sehingga hanya santri-santri yang dirasa memiliki kompetensi menghafal yang baik dapat mengikuti program hafalan tersebut. Saat ini terdapat 36 santri putri penghafal Al-Quran yang menempati kompleks Anisah. Beberapa diantaranya mengundurkan diri karena padatnya kegiatan yang dilalui.<sup>9</sup>

Tantangan yang ditempuh oleh para santri yang memiliki peran ganda yaitu sebagai siswa di sekolah dan sebagai santri putri penghafal Al-Quran ialah kegiatan sekolah di pagi hari, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, menghafal Al-Quran, *muroja'ah* Al-Quran yaitu kegiatan mengulang kembali

---

<sup>9</sup>Observasi di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Pada hari jumat tanggal 24 Januari 2020.



hafalan yang lama, serta menyetorkan hafalan Al-Quran setiap pagi kepada pengasuh Pondok Pesantren maupaun guru tahfidz sesuai target yang telah ditetapkan, dan kegiatan-kegiatan pondok pesantren lainnya.<sup>10</sup>

Pada prakteknya santri dihadapkan pada permasalahan yang menuntut memiliki tekad yang kuat untuk bertahan dalam menjalankan segala aktivitasnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Sy, seorang santri berusia 17 tahun mengaku memiliki kesulitan menghafal Al-Quran ketika memasuki Sekolah Menengah Atas. Sy mengaku kegiatan sekolah menjadi lebih padat setelah pergantian kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa pihak sekolah kini selalu memberikan pekerjaan rumah atau tugas pada setiap mata pelajaran. Terlebih lagi Sy adalah salah satu siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler jurnalistik dibawah naungan pondok pesantren. Saat ini ia mengaku sedikit kewalahan dalam membagi waktu karena sedang membuat majalah untuk program jurnalistik yang ia ikuti. Sehingga proses menghafal hanya sebatas pada murojaah (mengulang hafalan lama) dan belum menambah hafalan baru.<sup>11</sup>

Santri putri penghafal Al-Quran memiliki kegiatan serupa yang dijalannya setiap hari yakni menghafal dan melaksanakan kegiatan sekolah formal. Kedua kewajiban tersebut menjadi tantangan bagi santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu tahapan remaja yang sedang dilaluinya pun menjadi tantangan tersendiri. Hal tersebut dikarenakan remaja berada pada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Sy, Santri Penghafal Al-Quran, Observasi di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak, Pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020

tahapan perkembangan peralihan dari anak menjadi dewasa yang berakibat pada banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Hal tersebut senada dengan pernyataan G. Stanley Hall bahwa remaja merupakan masa penuh guncangan yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati atau yang dikenal dengan istilah masa topan dan tekanan (*storm and stress*).<sup>12</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa santri putri penghafal Al-Quran memerlukan ketahanan yang tinggi. Proses menghafal yang tidak singkat serta kewajiban yang harus dilaksanakan baik kewajiban di pondok pesantren maupun sekolah formal oleh santri putri penghafal Al-Quran memerlukan adaptasi yang baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sirjani dan Khaliq, Badwilan, dan Sa'adulloh dalam bahwa menghafal Al-Quran membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kekuatan tekad, dan niat yang lurus. Menghafal Al-Quran memerlukan usaha yang keras, kesiapan lahir batin, kerelaan dan pengaturan diri yang ketat.<sup>13</sup> Proses adaptasi yang baik dalam menyikapi tantangan dengan kekuatan tekad dan kesulitan dalam konteks psikologi dinamakan dengan resiliensi.

Resiliensi menurut Connor dan Davidson adalah sifat individu yang berhasil dalam menghadapi kesulitan. Selain itu resiliensi dapat dimaknai sebagai suatu parameter kesuksesan seseorang dalam melakukan coping

---

<sup>12</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), hlm.10.

<sup>13</sup>Lisyia Chairaini, dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Quran : Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2010), hlm.36.

stres.<sup>14</sup> Sementara Luthar dan Cicchetti menjelaskan pengertian resiliensi sebagai proses dinamis dimana individu menunjukkan adaptasi yang positif meskipun dalam suatu pengalaman yang sulit.<sup>15</sup>

Bertolak dari pemaparan di atas, keberhasilan santri putri penghafal Al-Quran dalam menghadapi tantangan dan kesulitannya berarti menandakan santri memiliki resiliensi diri yang kuat. Peneliti memperoleh data melalui kuesioner, santri putri penghafal Al-Quran di kompleks Anisah Pondok Pesantren Krapyak memiliki tingkat resiliensi diri sedang dan tinggi. Adapun resiliensi diri dengan kategori sedang sebanyak 12,8 persen, sedangkan kategori tinggi sebanyak 87,2 persen.<sup>16</sup>

Dari data tersebut peneliti tertarik mengetahui kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu, peneliti berusaha menemukan faktor pendukung terbentuknya resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran yang memiliki peran ganda. Adapun penelitian ini difokuskan pada santri putri penghafal Al-Quran di kompleks Anisah yang masuk pada kategori remaja awal dan menengah. Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik mengangkat isu tersebut ke dalam penelitian yang berjudul “Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak.”

---

<sup>14</sup>Kathryn M. Connor dan Jonathan R.T.Davidson, “Development of a New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), dalam jurnal *Depression and Anxiety*,No.18, hlm.77.

<sup>15</sup>Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, *Handbook of Adolescent Psychology*,(Canada: John Wiley & Sons,2004), hlm.265.

<sup>16</sup> Hasil kuesioner yang diambil pada tanggal 5 Februari 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak ?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan resiliensi santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak
- b. Guna mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan ilmiah dalam khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan, terutama terkait resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Annisa Pondok Pesantren Krapyak.
- b. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang dinamika dan realitas di balik resiliensi santri putri

penghafal Al-Quran baik secara umum dan pondok pesantren secara khusus.

1) Bagi pelajar atau santri

Penelitian ini memberikan informasi kepada para pelajar maupun santri yang menjalani program tahfidz mengenai pentingnya resiliensi diri dalam menyelesaikan dan menjaga Al-Quran serta dalam menyelesaikan studi mereka. Sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan dan penggunaan resiliensi diri pada para penghafal Al-Quran. Tidak hanya mempertahankan hafalannya karena tujuan pribadi namun juga hidup seimbang dalam lingkungan sosial.

2) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dinamika psikologis terutama yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan resiliensi diri dalam proses menghafal Al-Quran. Lebih dari itu, peneliti berharap pendidik lebih memahami kondisi peserta didik ketika berada dalam keadaan sulit.

3) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini mengungkap kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak. Harapannya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui tingkat resiliensi santri putri di pondok pesantren.



Sehingga kegiatan maupun pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi santri atau peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai resiliensi diri sejatinya sudah banyak dilakukan oleh peneliti dan para akademisi sebelumnya dari berbagai perguruan tinggi dan organisasi. Kajian-kajian mengenai tema resiliensi diri sangat erat kaitannya dengan pendekatan psikologis.

Guna mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Pemanfaatan terhadap penemuan dari penelitian terdahulu dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, jurnal atau karya ilmiah lainnya. Berikut ini ialah beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian ini ialah sebagai berikut:

Hanya saja, subyek dan obyek penelitian yang diangkat sangat beragam. Adapun subyek penelitian pada tema resiliensi yang penulis temukan yakni eks pecandu narkoba, pekerja anak di perkebunan tembakau, karyawan, pensiunan, narapidana laki-laki, mahasiswa tingkat awal, orang tua dan anak autisme, serta remaja broken home. Dari penelusuran penulis, masih jarang peneliti yang memfokuskan subyeknya pada santri penghafal Al-Quran serta mengulik mengenai kemampuan resiliensi diri santri penghafal Al-Quran. Berikut ini adalah beberapa penelitian mengenai resiliensi diri yang

menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Chodriyah<sup>17</sup>, Muhammad Riza dan Ike Herdiana<sup>18</sup>, Dewi Khurun Aini<sup>19</sup>

Lailatul Chodriyah mengkaji sebuah penelitian yang berjudul Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa pecandu eks narkoba mengetahui jati diri barunya yang mampu membawa eks pecandu narkoba pada kehidupan baru yang lebih dinamis. Selain itu, eks pecandu narkoba juga mampu mempertahankan eskistensi hidupnya walaupun dalam keadaan yang sulit. Resiliensi yang dilakukannya ialah mempertahankan *handle felling* dalam kegiatan sehari-hari baik yang berada dalam lingkup masyarakat maupun keluarga.<sup>20</sup>

Penelitian di atas memiliki sudut pandang yang berbeda dengan peneliti, diantaranya: penelitian Laila lebih memfokuskan kepada resiliensi diri eks pecandu narkoba dalam masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih

---

<sup>17</sup> Lailatul Chodriyah, “Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)”, dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>18</sup> Muhammad Riza dan Ike Herdiana, “Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Kelas 1 Medaeng”, Volume 1, Nomor 03, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2012).

<sup>19</sup> Dewi Khurun Aini, “Resiliensi Santri Penghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, dalam *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012)

<sup>20</sup> Lailatul Chodriyah, “Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)”, dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

memfokuskan kepada resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu temuan strategi yang dilakukan oleh subyek penelitian pun berbeda. Anggita menemukan bahwa resiliensi diri eks pecandu narkoba ialah dengan mempertahankan *handle feeling* dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan strategi resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran ialah kemampuan mengatasi masalah yang terdiri dari analisis masalah dan strategi koping, serta kemampuan merekonstruksi diri yang ditandai santri mau beradaptasi dengan kesulitan dan bangkit kembali dari kesulitan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riza dan Ike Herdiana dengan fokus kajian penelitian pada Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Kelas 1 Medaeng. Muhammad Riza dan Ike Herdiana memaparkan temuannya bahwa narapidana laki-laki di lapas kelas 1 Mandaeng memiliki resiliensi yang tinggi karena adanya support orang terdekat, spiritualitas, dan usia. Sedangkan lamanya hukuman tidak berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi pada narapidana.<sup>21</sup>

Penelitian di atas memiliki sudut pandang yang berbeda dengan peneliti, diantaranya: penelitian Riza dan Ike lebih memfokuskan kepada resiliensi Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Kelas 1 Medaeng. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu temuan strategi yang dilakukan oleh subyek

---

<sup>21</sup> Muhammad Riza dan Ike Herdiana, "Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Kelas 1 Medaeng", Volume 1, Nomor 03, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2012).

penelitian pun berbeda. Riza dan Ike menemukan bahwa lamanya hukuman tidak berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi pada narapidana. Sedangkan lamanya santri putri penghafal Al-Quran menetap di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap kemampuan resiliensi diri. Adapun kemampuan tersebut ialah kemampuan mengatasi masalah yang terdiri dari analisis masalah dan strategi coping, serta kemampuan merekonstruksi diri yang ditandai santri mau beradaptasi dengan kesulitan dan bangkit kembali dari kesulitan.

Kemudian peneliti menemukan penelitian dengan subyek penelitian yang serupa yakni santri penghafal Al-Quran. Tesis yang ditulis oleh Dewi Khurun Aini berjudul *Resiliensi Santri Penghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses resiliensi yang dimiliki oleh santri penghafal Al-Quran dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari kepribadian, motivasi, emosi positif, dan faktor eksternal terdiri dari pola pengasuhan keluarga dan pengasuh pesantren dukungan sosial, lingkungan, komunitas, serta teman sebaya. Antara santri laki-laki dan perempuan sama-sama menunjukkan resiliensi yang baik.<sup>22</sup>

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini yaitu: pendekatan yang digunakan pada penelitian di atas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Kemudian perbedaan lainnya ialah usia

---

<sup>22</sup> Dewi Khurun Aini, “Resiliensi Santri Penghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta”, dalam *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada,2012)

partisipan, jenis kelamin dan status partisipan. Penelitian di atas menggunakan partisipan dengan rentang usia 20 tahun hingga usia 28 tahun. Jenis kelamin partisipan yakni laki-laki dan perempuan, sementara status partisipan yakni sebagai mahasiswa dan pekerja. Adapun rentang usia pada penelitian ini ialah usia 14 tahun hingga usia 20 tahun. Jenis kelamin pada penelitian ini hanya fokus pada santri putri, dan status partisipan ialah sebagai siswa. Selain itu, perbedaan lainnya ialah terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Dewi Khurun Aini yaitu mengenai gambaran dinamika resiliensi santri penghafal Al-Quran. Sementara fokus pada penelitian ini ialah kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Adapun dalam penelitian ini dinamika resiliensi diri santri menjadi pintu utama untuk mengetahui kemampuan resiliensi diri santri.

Sementara itu, tema penelitian mengenai resiliensi diri yang menggunakan metode penelitian kuantitatif ialah Dwiprinda Rachmawati dan Ratih Arruum Listiyandini<sup>23</sup>, Annisa Andriani dan Ratih Arruum Listiyandini<sup>24</sup>. Dalam penelitiannya Dwiprinda Rachmawati dan Ratih Arruum Listiyandini mengkaji Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan. Adapun hasil temuannya dari analisis regresi diperoleh nilai  $F = 83,51$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang artinya konsep diri dapat memprediksi resiliensi secara signifikan. Besarnya peran konsep diri terhadap resiliensi yaitu 51,1%

---

<sup>23</sup>Dwiprinda Rachmawati, Ratih Arruum Listiyandini, "Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan", Volume 2, Nomor 1, dalam *Jurnal Psikogenesis*, (Jakarta: Universitas YARSI, 2014).

<sup>24</sup>Annisa Andriani dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal", Volume 4, Nomor 1, dalam *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017.



dan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan secara signifikan terhadap resiliensi pensiunan.<sup>25</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yakni penelitian Dwiprinda dan Ratih menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal tersebut tentu berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Selain itu dari segi fokus penelitian, Dwiprinda dan Ratih berfokus pada dua variabel yakni konsep diri dan resiliensi pensiunan. Sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren.

Hampir serupa dengan penelitian di atas, Annisa Andriani dan Ratih Arruum Listiyandini melakukan riset dengan judul Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. Temuan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 16%. Berdasarkan hasil uji regresi ganda, ditemukan bahwa dimensi pengolahan informasi sosial memiliki kontribusi paling signifikan. Dimensi ini menggambarkan kemampuan individu memahami pesan-pesan di lingkungannya. Sehingga, perlu adanya

---

<sup>25</sup>Dwiprinda Rachmawati, dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan", Volume 2, Nomor 1, dalam *Jurnal Psikogenesis*, (Jakarta: Universitas YARSI, 2014).

pengembangan kecerdasan sosial sebagai upaya dalam peningkatan resiliensi mahasiswa tingkat awal di perguruan tinggi.<sup>26</sup>

Adapun perbedaan penelitian Annisa dan Ratih ialah terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Ratih menggunakan metode penelitian kuantitatif . Hal tersebut tentu berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Selain itu dari segi fokus penelitian, Dwiprinda dan Ratih berfokus pada dua variabel yakni kecerdasan sosial dan resiliensi mahasiswa tingkat awal. Sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren.

Lebih lanjut terdapat dua penelitian yang menggunakan model hubungan antar variabel. Keempat penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif seperti dua penelitian sebelumnya. Berikut ini nama-nama peneliti yang tergolong dalam penelitian model hubungan antar variabel (korelasional) ialah Rachel Lucia dan Jimmy Ellya Kurniawan<sup>27</sup>, Nenis Kusnan<sup>28</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachel Lucia dan Jimmy Ellya Kurniawan dengan mengangkat judul Hubungan antara Religiusitas dan

---

<sup>26</sup>Annisa Andriani dan Ratih Arruum Listiyandini, “Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal”, Volume 4, Nomor 1, dalam *Psychathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017.

<sup>27</sup> Rachel Lucia dan Jimmy Ellya Kurniawan, “Hubungan antara Religiusitas dan Resiliensi Pada Karyawan”, dalam *Psychopreneur Journal*, 2017.

<sup>28</sup>Kusnan, “Hubungan Resiliensi Orang Tua dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Semarang”, dalam *skripsi*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016).

Resiliensi Pada Karyawan. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dan resiliensi pada karyawan ( $p= 0,178$ ;  $p\text{-value} < 0,05$ ) yang mengacu pada *critical values for person product-moment correlation* milik Fisher & Yates (dalam Spatz, 2010).<sup>29</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yakni penelitian Rache dan Jimmy menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Hal tersebut tentu berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Selain itu dari segi fokus penelitian, Rachel dan Jimmy berfokus pada dua variable yakni religiusitas dan resiliensi pada karyawan. Sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren.

Selanjutnya, Kusnan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Resiliensi Orang Tua dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi orang tua anak autisme berada pada kategori tinggi dengan indikator yang paling berkontribusi yaitu keterampilan memecahkan masalah dalam keadaan tersulit. Penelitian ini menggunakan dua analisis data. Pertama, berdasarkan uji rank spearman menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan resiliensi orang tua dengan prestasi belajar anak autisme di SLB Kota Semarang, hal tersebut terlihat dalam dua uji rank Spearman. Uji rank Spearman pertama yang menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) resiliensi ayah dengan prestasi belajar

---

<sup>29</sup>Rachel Lucia dan Jimmy Ellya Kurniawan, "Hubungan antara Religiusitas dan Resiliensi Pada Karyawan", dalam *Psychopreneur Journal*, 2017.

anak autism sebesar 0.270 dengan taraf signifikan  $p = 0,313$  dimana  $p > 0,05$ . Uji rank Spearman yang kedua menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) resiliensi ibu dengan prestasi belajar anak autism sebesar 0.220 dengan taraf signifikan  $p = 0,313$  dimana  $p > 0,05$ . Kedua, Adanya perbedaan resiliensi antara ayah dengan ibu di SLB Kota Semarang, dan ibu memiliki resiliensi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan ayah, sebagaimana melalui uji wilcoxon mann whitney u test menghasilkan adanya perbedaan mean rank dari kedua karakteristik subjek, yaitu mean rank resiliensi ayah dengan jumlah subjek ( $N$ ) 16 adalah 12,97 dan mean rank resiliensi ibu dengan jumlah subjek ( $N$ ) 16 adalah 20,03 serta taraf signifikansi sebesar 0,033.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan Kusnan memiliki dua perbedaan dengan penelitian ini yakni mengenai metode penelitian dan fokus penelitian. Adapun penelitian Kusnan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Selain itu dari segi fokus penelitian, Kusnan berfokus pada dua variabel yakni resiliensi orang tua dan pencapaian belajar anak autisme. Sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren.

Terkait dengan penelitian penghafal Al-Quran peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian terkait penghafal Al-Quran ini diteliti oleh satu kelompok yang terdiri dari Faisal

---

<sup>30</sup>Kusnan, "Hubungan Resiliensi Orang Tua dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autism di Sekolah Luar Biasa Kota Semarang", dalam *skripsi*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016).

Tanjung, Lukmawati, dan John Supriyanto. Penelitian ini membahas mengenai regulasi diri penghafal Al-Quran pada santri dan santriwati di Rumah Quran Daarut Tarbiyah Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melewati serangkaian tahapan dalam meregulasi dirinya untuk menyelesaikan hafalan 30 juz. Maka kedelapan subyek penelitian memperoleh satu makna yang sama yaitu Al-Quran dapat menjaga diri sendiri.<sup>31</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yakni fokus penelitian di atas mengenai penerapan regulasi diri penghafal Al-Quran. Sedangkan fokus pada penelitian ini ialah kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Selain itu subyek yang diteliti pun berbeda, penelitian faisal dan teman-teman menggunakan subyek penelitian santri putra dan santri putri. Sedangkan peneliti menggunakan subyek berupa santri putri.

Selanjutnya, penelitian Muhammad Fatkhurrohman, yang berjudul Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *muroja'ah* menggunakan evaluasi-evaluasi yang menjadikan keunikan dari penelitian ini. Adapun evaluasi yang digunakan dalam hafalan Al-Quran ini antara lain : evaluasi harian, mingguan, tengah semester dan akhir semester.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Faisal Tanjung, Lukmawati, dan Jhon Supriyanto, "Al-Quran Itu Menjaga Diri : Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Quran", dalam *Jurnal Psikologi Islami*, Volume 3, Nomor 2, 2017.

<sup>32</sup> Muhammad Fatkhurrohman, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta", dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fatkhurrohman ialah terletak pada fokus penelitian. Adapun fokus penelitian di atas yaitu penerapan metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan. Sedangkan fokus pada penelitian ini ialah kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Sehingga konten dari kedua penelitian jelas berbeda.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian tesis ini berfokus pada kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Belum banyak peneliti lain yang meneliti mengenai kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran. Oleh sebab itu, peneliti berada pada posisi untuk mengisi ruang kosong dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum secara spesifik membahas mengenai bentuk kemampuan resiliensi diri. Lebih khusus kemampuan resiliensi diri pada santri putri penghafal Al—Quran. Tujuan dari penelitian ini ialah dapat memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Resiliensi**

Menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Individu dapat dikatakan memiliki resiliensi jika individu tersebut mampu untuk secara cepat kembali pada kondisi sebelum trauma



dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan yang negatif. Selain itu individu yang resilien adalah individu yang merespon setiap permasalahan dengan cara yang sehat dan cara yang produktif. Maksudnya ialah menjaga dirinya serta orang lain dalam kemampuan resiliensi ini hal yang utama adalah mengelola *stress* secara baik.<sup>33</sup> Secara sederhana Jackson dan Watkin mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi yang sulit.<sup>34</sup>

Samuel mengartikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk tetap mampu bertahan dan tetap stabil dan sehat secara psikologis setelah melewati peristiwa-peristiwa yang sulit.<sup>35</sup> Sedangkan Nurinayanti dan Atiudina mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh resiko. Semakin tinggi kemampuan resiliensi seseorang, maka kemungkinan untuk terhindar dari *stress* dan permasalahan psikologis akan semakin besar. Namun orang yang resilien bukan berarti orang yang tidak mengalami tekanan atau kesulitan ketika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan, melainkan orang yang resilien ialah mereka yang mampu

---

<sup>33</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm. 1

<sup>34</sup>Rachel C. Jackson dan Chris Watkin, "The resilience inventory : Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness", dalam *Selection & development Review*, Volume 20, Nomor 6, 2004, hlm.14.

<sup>35</sup>R.Nurinayanti dan Atiudina, "Makna kebersyukuran dan resiliensi : telaah pustaka tentang pengaruh kebersyukuran dan pengaruhnya terhadap daya resiliensi pada korban erupsi Merapi DIY 2010", dalam *Jurnal Psikologi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada), hlm.93.

menunjukkan pola-pola adaptasi positif ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman dan berisiko.<sup>36</sup>

Sementara Roberts mengutip definisi dari beberapa ahli yang mengemukakan bahwa resiliensi ialah sebagai *presence* atau kehadiran *good outcomes* (hasil yang baik) dan kemampuan mengatasi ancaman dalam rangka menyokong kemampuan individu untuk beradaptasi dan berkembang secara positif.<sup>37</sup>

Seiring berjalannya waktu, berbagai penelitian mengenai resiliensi berkembang pesat. Banyak sekali pakar psikologi, psikiatri dan sosial yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang tema resiliensi. Walker dan Avant<sup>38</sup> berpendapat bahwa keuntungan dari analisis konsep yaitu menghasilkan definisi teoritis maupun operasional yang saat ini dipergunakan dalam menyusun sebuah teori dan penelitian.

Setiap hal pasti memiliki sebab dan akibat. Begitu pula pada resiliensi. Menurut Walker dan Avant untuk mendefinisikan suatu hal dalam analisis konsep pasti diperlukan asal muasal (*antecedents*) dan akibat (*consequences*). Dalam resiliensi, pokok dari asal muasalnya adalah *adversity*, yaitu suatu variabel tunggal yang paling terkenal yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm.93

<sup>37</sup> Kristi A. Roberts, "Self-Efficacy, Self-Concept, and Social Competence as Resources Supporting Resilience and Psychological Well-Being in Young Adults Reared Within the Military Community", dalam *Dissertation*, (Fielding Graduate University, 2007), hlm.17.

<sup>38</sup> Ramirez & Earvolino, "Resilience : a concept analysis", *Journal Nursing Forum*, Volume 42, Nomor 2, April 2007, hlm.73.

membedakan daya ketahanan dengan proses manajemen sosial ataupun trait dalam kepribadian.<sup>39</sup> Begitu pula dengan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh resiliensi. Ramirez menjabarkan tiga hasil penting yang diakibatkan (*outcomes*) oleh resiliensi. Tiga hal tersebut adalah:<sup>40</sup>

a. *Effective Coping*

Adalah tindakan terbaik yang digambarkan secara efektif dalam mengelola kesulitan ataupun hal-hal yang menekan yang dihadapi agar dapat berfungsi secara optimal dalam mengatasinya.

b. *Mastery*

Adalah sebuah istilah yang sering ditemukan dalam beberapa sumber tentang *self-efficacy* atau efikasi diri, yang didefinisikan sebagai kemampuan ataupun pengetahuan luas yang dimiliki dan dikuasai individu.

c. *Adaptasi Positif*

Adalah sesuatu yang terjadi ketika seorang individu kembali bangkit atau pulih dari peristiwa yang mengganggu ataupun sulit dan menekan, dan pemulihan kembali tersebut efektif dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi ialah kemampuan yang terdapat dalam diri individu untuk

---

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm.77-78

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm.78

mampu beradaptasi, bertahan dan bangkit kembali dari kondisi atau situasi yang sulit.

## 2. Aspek Resiliensi Diri

Menurut Reivich dan Shatte<sup>41</sup>, terdapat tujuh kemampuan yang membentuk suatu resiliensi. Ketujuh kemampuan tersebut ialah sebagai berikut:

### a. Regulasi Emosi

Salah satu mitos mengenai ketahanan ialah orang yang ulet itu tangguh dan tidak mengekspresikan emosi. Mereka tampak memiliki ekspresi wajah yang datar, terutama ketika menghadapi kesulitan. Hal tersebut tidaklah benar.

Orang yang tangguh ialah orang yang mengalami berbagai emosi, mulai dari emosi bahagia dan gembira, hingga takut, marah, dan sedih. Individu yang tangguh memiliki pemahaman yang baik tentang emosi mereka sendiri dan merasa nyaman berbicara tentang apa yang mereka rasakan dengan orang-orang yang mereka percayai dan hormati. Ketika melewati masa sulit, orang-orang merasakan serangkaian emosi dan mampu memberi label emosi tersebut, dan mengelola emosi yang lebih sulit. Karena itu mereka cenderung bekerja dengan realitas kesulitan atau tantangan.

---

<sup>41</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.36.

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi sulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Emosi yang dirasakan oleh seseorang cenderung berpengaruh terhadap orang lain. Semakin kita terasosiasi dengan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seorang yang pemaarah.<sup>42</sup>

Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah. Pengekspresian emosi, baik negatif ataupun positif, merupakan hal yang sehat dan konstruktif asalkan dilakukan dengan tepat.<sup>43</sup>

Reivich dan Shatte, mengungkapkan dua buah keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi, yaitu tenang (*calming*), dan fokus (*focusing*). Individu yang mampu mengelola kedua keterampilan ini, dapat membantumeredakan emosi yang ada, memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu dan mengurangi *stress* yang dialami oleh individu.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Karen Reivich dan Andrew Shatte, 2002, hlm.36-37.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm.37.

<sup>44</sup> Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.38.

## b. Pengendalian Impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Maka mereka sering menampilkan perilaku yang mudah marah, kehilangan kesabaran, *impulsive*, dan bertindak agresif. Sehingga perilaku-perilaku yang ditampakkan ini akan membuat orang di sekitarnya merasa kurang nyaman dan berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan lainnya.<sup>45</sup>

Menurut Reivich dan Shatee, pencegahan dapat dilakukan dengan menguji keyakinan individu dan mengevaluasi kebermanfaatannya terhadap pemecahan masalah. Individu dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat rasional yang ditunjukkan kepada dirinya sendiri, seperti “apakah penyimpulan terhadap masalah yang saya hadapi berdasarkan fakta atau hanya menebak?”, “apakah saya sudah melihat permasalahan secara keseluruhan?”, “apakah manfaat dari semua ini?”, dan lain-lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.39.

<sup>46</sup> Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.39.



### c. Optimisme

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, optimisme adalah seseorang melihat bahwa masa depannya cemerlang dan bahagia. Optimisme yang dimiliki oleh seorang individu menandakan bahwa individu tersebut yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini juga merefleksikan *self-efficacy* yang dimiliki oleh seorang individu, yaitu kepercayaan individu bahwa ia dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan mampu mengendalikan hidupnya.<sup>47</sup>

Optimisme yang dimaksud adalah optimisme realistis yaitu sebuah keyakinan bahwa masa depan akan menjadi lebih baik dengan diiringi dengan segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Berbeda dengan *unrealistic optimism* dimana keyakinan akan masa depan yang cerah tidak dibarengi dengan usaha yang signifikan dalam mencapainya. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan *self-efficacy* adalah kunci resiliensi dan kesuksesan.<sup>48</sup>

### d. Analisis Penyebab Masalah

*Causal analysis* adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi masalah secara akurat dari permasalahan yang dihadapinya. Seligman (dalam Reivich & Shatte) mengungkapkan sebuah konsep yang berhubungan erat dengan analisis penyebab masalah

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.40-41.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.41.

yaitu gaya berpikir explanatory. Gaya berpikir *explanatory* adalah cara yang biasa digunakan individu untuk menjelaskan sesuatu hal yang baik dan buruk yang terjadi pada dirinya. Gaya berpikir *explanatory* dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:<sup>49</sup>

1) Personal (saya-bukan saya)

Individu dengan gaya berpikir ‘saya’ adalah individu yang cenderung menyalahkan diri sendiri atas hal yang tidak berjalan semestinya. Sebaliknya, individu dengan gaya berpikir ‘bukan saya’, meyakini penjelasan eksternal (di luar diri) atas kesalahan yang terjadi.

2) Permanen (selalu-tidak selalu)

Individu yang pesimis cenderung berasumsi bahwa suatu kegagalan atau kejadian buruk akan terus berlangsung. Sedangkan individu yang optimis cenderung berpikir bahwa ia dapat melakukan suatu hal lebih baik pada setiap kesempatan dan memandang kegagalan sebagai ketidakberhasilan sementara.

3) *Pervasive* (semua-tidak semua)<sup>50</sup>

Individu dengan gaya berpikir ‘semua’, melihat kemunduran atau kegagalan pada satu area kehidupan ikut menggagalkan area

---

<sup>49</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.42.

<sup>50</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.41-42.

kehidupan lainnya. Individu dengan gaya berpikir ‘tidak semua’, dapat menjelaskan secara rinci penyebab dari masalah yang ia hadapi.

Individu yang resilien tidak akan menyalahkan orang lain atas kesalahan yang mereka perbuat demi menjaga *self-esteem* mereka atau membebaskan mereka dari rasa bersalah. Mereka tidak terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendali mereka, sebaliknya mereka memfokuskan dan memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, perlahan mereka mulai mengatasi permasalahan yang ada, mengarahkan hidup mereka, bangkit dan meraih kesuksesan.<sup>51</sup>

e. Empati

Empati mengaitkan bagaimana individu mampu membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa non verbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh dan menangkap apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif. Sedangkan individu dengan empati yang rendah cenderung mengulang pola yang dilakukan oleh individu yang tidak resilien, yaitu menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

f. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

---

<sup>51</sup> *Ibid.* hlm.43.

*Self-efficacy* atau efikasi diri adalah sebuah keyakinan bahwa individu mampu memecahkan dan menghadapi masalah yang dialami secara efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakannya itu tidak berhasil. *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah hasil pemecahan masalah yang berhasil sehingga seiring dengan individu membangun keberhasilan sedikit demi sedikit dalam menghadapi masalah, maka efikasi diri tersebut akan terus meningkat. Sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk mencapai resiliensi.<sup>52</sup>

g. *Reaching Out*

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa resiliensi bukan hanya seorang individu memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kapasitas individu meraih aspek positif dari sebuah keterpurukan yang terjadi dalam dirinya.<sup>53</sup>

Namun demikian, banyak individu yang tidak mampu melakukan *reaching out*. Hal ini dikarenakan sejak kecil seorang individu diajarkan

---

<sup>52</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.45

<sup>53</sup>Karen Reivich dan Andrew Shatte, *The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*, (New York: Random House, 2002), hlm.46

untuk sedapat mungkin menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan. Mereka adalah individu-individu yang memilih untuk memiliki kehidupan standar dibandingkan harus meraih kesuksesan namun harus melalui jalan yang penuh resiko. Hal ini menunjukkan kecenderungan individu untuk berlebih-lebihan (*overestimate*) dalam memandang kemungkinan hal-hal buruk yang dapat terjadi di masa mendatang.<sup>54</sup>

### 3. Resiliensi Diri dalam Perspektif Al-Quran

Secara teologis, Al-Quran merupakan kitab yang mengatur kehidupan manusia terlengkap, bahkan seluruh entitas dalam kehidupan ini termasuk dalam pendidikan dan berbagai dimensi sosial lainnya,<sup>55</sup> demikian juga tentang bangkit dari kesulitan yakni resiliensi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ  
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى  
نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya: “Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan,

---

<sup>54</sup>*Ibid*.hlm.46-47

<sup>55</sup>A. Fauzi, Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Melalui Kepemimpinan Spiritual: Suatu Telaah Diskursif. *Journal Empirisma*, STAIN Kediri, Volume 24 (No.2), hlm. 155.

penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang bersamanya berkata ‘kapankah datang pertolongan Allah?’ ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.” (Al-Baqarah [2]: 214).<sup>56</sup>

Pada konteks tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 155-156 yakni :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۖ ١٥٥

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۖ ١٥٦

Artinya: “ Dan kami menguji kamu dengan dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun’.”(Q.S. Al-Baqarah [2]: 155-156).<sup>57</sup>

Ayat tersebut dapat diartikan bahwa tak ada satupun orang di dunia ini yang tidak diberi masalah oleh Allah. Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi kepada Allah dan segala apa yang ada di dunia ini adalah miliknya membuat jiwa seseorang akan merasa tenang dan mengindahkan diri dari sikap kekecewaan dan putus asa. Dan hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalah dan mampu bangkit kembali yang akan mendapatkan kesenangan dari Allah sebagai balasan atas keberhasilannya menghadapi masalah. Maka, dapat dipahami bahwa resiliensi dalam Islam merupakan sebuah kewajiban, dengan memiliki resiliensi berarti seorang hamba telah teruji keimanannya dan

---

<sup>56</sup>Meeftha, “Surah Al-Baqarah,” dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-al-baqarah--tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

<sup>57</sup> *Ibid.*



ketangguhannya sebagai seorang muslim.<sup>58</sup> Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa Allah SWT mencitai hambanya yang kuat daripada hambanya yang lemah, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 286 :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.( Q.S. Al-Baqarah [2]: 286).<sup>59</sup>

Berangkat dari dua ayat tersebut, bahwa manusia dimotivasi untuk memiliki ketahanan dan daya lenting setelah mendapatkan problematika kehidupan, karena sesungguhnya problem yang dihadapi adalah sesuai dengan kapasitas manusia dan masih dapat di atasi. Keimanan belum dikatakan tangguh jika belum teruji. Melalui masalah, cobaan dan godaan lain merupakan sebuah ujian keimanan dan ketaqwaan hamba kepada Allah SWT. Karena itu, orang-orang yang sabar dan tabah merupakan salah satu

---

<sup>58</sup>Evita Yuliatul Wahidah, Resiliensi Perspektif Al-Quran, *Journal Islam Nusantara*, Volume 02, Nomor 01, Januari-Juni 2018, hlm. 111.

<sup>59</sup> Meeftha, “Surah Al-Baqarah,” dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-al-baqarah-tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

karakteristik bahwasannya memiliki daya resiliensi, kesabaran dan ketabahan sendiri merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia. Tingkatan kesabaran dan ketabahan seseorang berbeda-beda, perlu dilatih agar sabar itu dapat tumbuh dalam diri seseorang. Itulah alasannya agama Islam selalu mengajak umatnya agar menjadi hamba yang sabar, dan Allah mencintai hamba-Nya yang sabar. Tidak hanya berjuang dengan kemampuan diri, namun doa dan harapan menjadi pendorong umat Islam agar dapat menjadi sukses dan mencapai tujuan.<sup>60</sup>

Dalam konsep Islam, terdapat beberapa indikator resilien antara lain:<sup>61</sup> bersikap sabar, yaitu kekuatan jiwa dan hati dalam menerima problematika kehidupan yang berat dan menyakitkan, dan dapat membahayakan keselamatan diri lahir batin. Sikap ini didorong oleh spirit dari firman Allah SWT, QSAI-Baqarah: 155-156. Indikator adanya kesabaran adalah adanya sikap *tauhidiyyah* dalam diri bahwa “diri ini adalah milik Allah, dan akan kembali kepada Allah SWT.” Sikap *tauhidiyyah* ini akan mengembangkan spirit, energi positif,<sup>62</sup> dan kekuatan yang lainnya akan menembus rintangan dan ujian-ujian hidup ini dengan baik dan gemilang. Esensi kalimat “inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” mengandung

---

<sup>60</sup>Evita Yuliatul Wahidah, Resiliensi Perspektif Al-Quran, *Journal Islam Nusantara*, Volume 02, Nomor 01, Januari-Juni 2018, hlm. 112

<sup>61</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. (Yogyakarta: Islamika, 2005), hlm. 78.

<sup>62</sup> A. Fauzi, Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong; Perspektif Interaksionalisme Simbolik. *Al-Tahril IAIN Ponorogo*, 2017 (Islam Ortodoksi Heterrodoksi), 105–132

energi ketuhanan yang sangat dahsyat bagi yang benar-benar memahami hakikatnya. Sehingga seberat apapun halangan dan rintangan dapat dilewati dengan mudah dan menyelamatkan. Sebab, di dalam ketabahan itu Allah SWT. hadir dalam diri dan menggerakkan seluruh aktivitas diri di dalam bimbingan, perlindungan, dan pimpinan-Nya,<sup>63</sup>.

Sedangkan karakter *shabir*, yaitu menahan diri (*al-habs*) atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Maksudnya, menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh. Karakter *shabir* dapat menghindarkan seseorang dari perasaan resah, cemas, marah dan kekacauan. Karakter *shabir* juga menuntut sikap yang tenang untuk (1) menghindari maksiat, (2) melaksanakan perintah, dan (3) menerima cobaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran: 200).

Demikian, bahwa jika seseorang telah belajar bersabar dalam menanggung derita kehidupan, bersabar dalam menghadapi orang yang menyakiti dan memusuhinya, bersabar dalam beribadah dan taat kepada Allah, serta bersabar dalam melawan hawa nafsu dan dorongan-dorongannya, dan bersabar dalam bekerja, beraktifitas dan berproduksi maka akan menjadi orang yang berkepribadian yang matang, seimbang,

---

<sup>63</sup> A. Fauzi, Transformation Of Values In Developing Leadership Prophetic Islamic Education. In *2nd ICET Theme: Improving The Quality Of Education and Training Through Strengthening Networking*. (Faculty of Education, State University of Malang, 2016), hlm. 1196-1204).

utuh, produktif, dan aktif. Demikian pula akan terhindar dari berbagai kegelisahan dan kegoncangan jiwa,<sup>64</sup> sebagaimana Rasulullah SAW, telah mengajari para sahabatnya agar menganggap setiap penyakit maupun musibah yang menimpa diri mereka sebagai cobaan dari Allah SWT. Melalui cobaan itulah Allah akan mengangkat derajat mereka, mengampuni beberapa kesalahan, dan menuliskan beberapa kebaikan untuknya. Pengajaran Rasulullah mampu menanamkan kesabaran pada diri para sahabat dalam menghadapi kehidupan.

Bersikap optimis dan pantang menyerah, yaitu hadirnya keyakinan yang kuat bahwa bagaimana pun sulitnya ujian, cobaan, dan halangan yang terdapat dalam hidup ini pasti dapat diselesaikan dengan baik dan benar selama adanya upaya bersama Allah SWT. dan lenyapnya sikap keputusasaan dalam proses meniti rahmat-rahmat-Nya yang bertaburan di dalam kehidupan ini dengan perbagai bentuk, macam, dan rupanya. sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an. *"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"* (QS. Yusuf: 87).<sup>65</sup> Kedua ayat di atas memberikan motivasi agar tidak berhenti menjaga suportifitas, *self efficacy* dalam melakukan perbaikan diri dari perbagai aspek kehidupan. Keputusasaan adalah suatu penyakit ruhani yang dapat melumpuhkan potensi esensial seorang manusia,

---

<sup>64</sup> A. Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47.

<sup>65</sup> Meeftha, "Surah Yusuf," dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-yusuf-9-tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 28 April 2020.

bahkan Allah SWT. memasukkan orang yang putus asa ke dalam golongan orang-orang yang ingkar kepada-Nya.<sup>66</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial.<sup>67</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus khususnya dalam mengetahui kemampuan dan faktor pendukung terbentuknya resiliensi diri santri di kompleks Anisah Pondok Pesantren Krapyak. Penelitian ini berusaha memaparkan resiliensi diri santri yang kemudian dijabarkan secara deskriptif dan dianalisis berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti dari lapangan.

### **3. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Tempat dan lokasi penelitian yang penulis tuju adalah Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak. Adapun alamat Komplek Anisah Pondok Pondok Pesantren Krapyak terletak di Gang Mawar, Krapyak

---

<sup>66</sup>Evita Yuliatul Wahidah, Resiliensi Perspektif Al-Quran,*Journal Islam Nusantara*, Volume 02, Nomor 01, Januari-Juni 2018, hlm. 112

<sup>67</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 4.



Kulon, Panggunharjo, Kec.Sewon,Bantul, Yogyakarta. Alasan dan ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi ini karena:

- a. Pondok Pesantren Krapyak ialah Pondok Pesantren yang terkenal menghasilkan banyak penghafal Al-Quran.
- b. Komplek Anisah sebagai kompleks penghafal Al-Quran tidak hanya fokus pada program hafalan semata, namun juga mewajibkan santri untuk bersekolah di madrasah serta memperbolehkan santri untuk mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Para penghafal Al-Quran masih berusia remaja.
- d. Memiliki santri yang beragam dari luar daerah jogja dan beragam latar belakang

#### **4. Informan dan Partisipan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Pengasuh di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak,sebagai narasumber terkait dengan latar belakang, visi dan misi, program pondok pesantren, keadaan pondok pesantren dan informasi lainnya.
- b. Guru tahfidz di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak yang memiliki peran besar sebagai salah satu penanggung jawab hafalan santri.
- c. Pembimbing santri di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak yang memiliki peranan membimbing, menjaga sekaligus mengetahui kegiatan serta permasalahan yang sedang atau pernah dihadapi oleh santri.



- d. Ketua asrama santri putri penghafal Al-Quran yang memiliki peran dalam menjaga ketertiban santri dan lebih dekat kepada partisipan penelitian
- e. Teman-teman partisipan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pernyataan yang diutarakan oleh partisipan serta meng*crosscheck* apa yang dikatakan oleh partisipan.

Sedangkan partisipan dalam penelitian ini ialah Santri putri penghafal Al-Quran di kompleks Anisah Pondok Pesantren Krapyak, sebagai partisipan utama dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengalaman kesulitan, kemampuan resiliensi diri santri, serta faktor pendukung terbentuknya resiliensi diri santri .

## **5. Teknik Penentuan Informan dan Partisipan**

Penentuan informan dan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>68</sup>

Sedangkan kriteria partisipan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Partisipan diambil dari data kuesioner yang telah disebar
- b. Partisipan ialah santri putri dari berbagai jenjang usia
- c. Santri putri yang sedang menjalani program hafal quran maupun yang telah selesai hafal quran

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.85.

- d. Santri putri siap dan kooperatif ketika menjadi partisipan dalam penelitian ini hingga penelitian berakhir

Sementara itu kriteria informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Informan yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang, visi dan misi, program pondok pesantren, keadaan pondok pesantren dan informasi lainnya
- b. Informan yang memiliki peran besar sebagai salah satu penanggung jawab hafalan santri.
- c. Informan yang memiliki peranan membimbing, menjaga sekaligus mengetahui kegiatan serta permasalahan yang sedang atau pernah dihadapi oleh santri.
- d. Informan yang memiliki peran dalam menjaga ketertiban santri dan lebih dekat kepada partisipan penelitian
- e. Informan yang berfungsi untuk mengetahui lebih dalam mengenai pernyataan yang diutarakan oleh partisipan serta meng*crosscheck* apa yang dikatakan oleh partisipan.

Adapun untuk menunjang dalam penentuan informan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan teknik *snowball sampling*<sup>69</sup> yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel mula-mula dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, hlm.85.

terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya:

### a) Observasi

Metode observasi yang digunakan menggunakan metode observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke lokasi penelitian dan mengamati secara langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>70</sup> Pada penelitian ini, yang akan diobservasi ialah kegiatan santri putri penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Krapyak

### b) Wawancara

Metode wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara berhadapan (*face to face*) dengan partisipan. Peneliti mewawancarai partisipan secara berhadapan dan melalui telepon. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, langsung dan mendalam terhadap sumber, baik dengan informan maupun pihak lainnya yang mendukung data ini. Tujuannya ialah untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 227.

<sup>71</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.267.

Wawancara ini menggunakan bahasa sehari-hari dengan tujuan baik narasumber ataupun peneliti sama-sama nyaman dan berjalan dengan lancar. Wawancara yang peneliti tuju yaitu berkaitan dengan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Krapyak

Adapun informan peneliti ialah santri putri penghafal Al-Quran, Pembimbing, serta stakeholder lainnya di Pondok Pesantren Krapyak.

c) Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya yang dijadikan sebagai data tambahan. Dokumen ini berupa dokumen publik yakni foto-foto kegiatan santri yang peneliti ambil dari media sosial Komplek Anisah. Selain itu peneliti pun menggunakan dokumen privat yakni dokumen yang berasal dari partisipan yang tidak dibagikan kepada siapa pun. Adapun dokumen tersebut berupa catatan harian partisipan selama menjalani proses menghafal Al-Quran.<sup>72</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif, yaitu profil Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak, keadaan santri putri, serta data pribadi mengenai partisipan santri putri penghafal Al-Quran.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm.270.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>73</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, semakin banyak jumlah data yang didapatkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>74</sup>

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984)

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 246.

<sup>74</sup>Ibid, hlm. 247.

menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>75</sup>

### c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## 8. Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sumber, teknik, dan waktu.<sup>76</sup> Peneliti menggunakan tiga jenis tersebut dalam menguji keabsahan data.

### a. Triangulasi Sumber

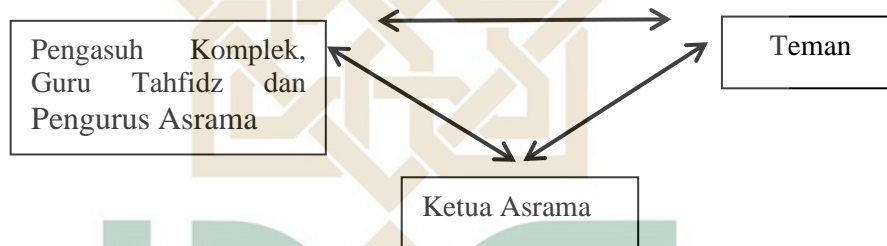
---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 249.

<sup>76</sup> Ibid, hlm 241.



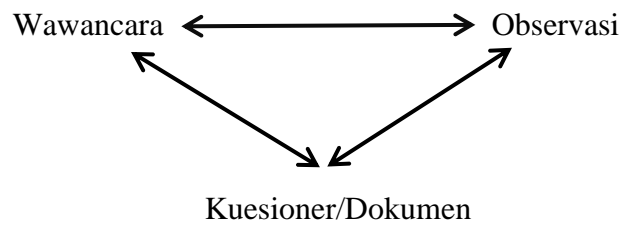
Teknik ini dilakukan dengan mengecek keabsahan informasi yang didapatkan dari sumber-sumber tertentu mengenai penelitian ini. dalam penelitian ini data yang diperoleh dari subyek primer atau partisipan yaitu santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krpyak. Kemudian dikonfirmasi dari data-data dan informasi lain yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya pengasuh Komplek Anisah, ustazah atau guru tahfidz, ketua asrama putri, pengurus asrama, dan teman-teman dekat partisipan.



Gambar 1.1. Triangulasi Sumber Data

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi/ kuesionner. Dari ketiga teknik tersebut peneliti membandingkan dari semua informasi dan data yang didapat sudah sesuai. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan diambil sebuah kesimpulan.



Gambar 1.2. Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menggunakan metode dan sumber yang sama. Hanya saja waktu untuk menggali data yang berbeda. Tujuannya agar mencapai derajat kepercayaan dan data yang valid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus pada penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krpyak memiliki kemampuan resiliensi tersendiri. Adapun kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran terbagi menjadi dua yakni kemampuan mengatasi kesulitan dan merekonstruksi diri.

Selain itu kemampuan resiliensi santri putri penghafal Al-Quran juga tidak terlepas dari faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal. Berikut ini adalah kesimpulan dari penelitian resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krpyak ialah sebagai berikut :

#### **1. Kemampuan Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran di Komplek Anisah**

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kemampuan resiliensi diri santri putri penghafal Al-Quran yang didasarkan pada perolehan data di lapangan terdapat dua temuan kemampuan yakni kemampuan mengatasi kesulitan dan merekonstruksi diri.

##### **a. Kemampuan Mengatasi Kesulitan**

Dalam mengatasi kesulitan, santri putri penghafal Al-Quran melakukan dua cara yang yakni analisis masalah dan strategi koping. Analisis masalah dilakukan oleh santri putri penghafal Al-Quran untuk

mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang dialami. Sehingga santri dapat menentukan solusi pemecahan masalahnya. Sedangkan strategi koping yaitu usaha guna mengurangi, mengontrol atau untuk menoleransi ancaman yang menimbulkan stress. Usaha dalam mengurangi stress atau strategi koping yang dilakukan oleh santri putri penghafal Al-Quran sangat beragam mulai dari jalan-jalan, membaca novel, mendengarkan musik, mencuci pakaian, tidur, dan lain-lain.

#### **b. Kemampuan Merekonstruksi Diri**

Adapun kemampuan merekonstruksi diri yakni santri putri penghafal Al-Quran mulai beradaptasi dengan adanya masalah atau kesulitan yang harus dihadapinya. Bahkan dapat dikatakan kesulitan dan kemudahan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga berdamai dan hidup berdampingan dengan masalah ialah salah satu cara untuk menjadi seorang yang resilien. Jika santri sudah berdamai dan mau hidup berdampingan dengan masalah, maka akan ada cara dan celah yang terlihat untuk penyelesaian suatu masalah. Hal tersebut membuat santri dapat bangkit kembali dari kesulitan dengan cara mengingat hikmah dan kenikmatan di balik setiap kesulitan.

## **2. Faktor Pendukung Terbentuknya Resiliensi Diri Santri Putri Penghafal Al-Quran**

Menghafal Al-Quran memerlukan banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Mulai dari tantangan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri yaitu: menjaga kelurusan niat; perkembangan motivasi : dari eksternal menuju internal; dan karakteristik. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan orang tua; dukungan teman sebaya; dukungan pembimbing, guru, dan pengasuh kompleks Anisah; dan lingkungan pondok pesantren.

### **B. Saran**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pengasuh Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak sebagai pengambil kebijakan tertinggi, berikut ini tawaran dari peneliti yakni :
  - a. adanya program pendampingan khusus untuk santri putri penghafal Al-Quran pada program ini. Program pendampingan dapat berupa acara motivasi khusus guna mengembalikan semangat para santri.
  - b. Adanya kegiatan rutin di kompleks Anisah guna mengembangkan potensi santri di bidang lain. Lebih dari itu kegiatan tersebut dapat meminimalisir perasaan bosan santri.
2. Kepada santri putri penghafal Al-Quran selaku pelaku dan subyek pada penelitian ini, peneliti berharap :

- a. Santri putri penghafal Al-Quran dapat mengembangkan potensi diri di bidang lain yang disediakan oleh sekolah dan pondok pesantren.
  - b. Santri putri penghafal Al-Quran memiliki cara atau teknik khusus dalam menghafal Al-Quran, sehingga perasaan bosan menghafal Al-Quran semakin terkikis
  - c. Santri putri penghafal Al-Quran dapat merekonstruksi pemikiran negatif menjadi pemikiran positif
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti memberi saran untuk meneliti mengenai:
- a. Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak
  - b. Hubungan resiliensi diri santri penghafal Al-Quran dengan tingkat reiligijs santri
  - c. Perbandingan resiliensi santri penghafal Al-Quran yang bersekolah dengan santri penghafal Al-Quran takhasus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Daftar Pustaka

- Abdul Fattah Az-Zamawi, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Quran*, Solo:Al-Andalus, 2015.
- Alaina, Badrun dan Humaidy Abdussami dalam Fitri Firdausi, “Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Quran”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis*, Volume 19, Nomor.1 Januari 2018.
- Alawiyah, Wiwi, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat : Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta : Diva Press, 2015.
- Al Baqi, Safiruddin, “Ekspresi Emosi Marah”, dalam *Buletin Psikologi*, Volume 23, Nomor 1 Juni 2015.
- A.M, Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali Press, 2007.
- Andriani, Annisa dan Ratih Arruum Listiyandini, “Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal”, Volume 4, Nomor 1, dalam *Psychopathic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017.
- A.Roberts, Kristi, ”Self-Efficacy, Self-Concept,and Social Competence as Resources Supporting Resilience and Psychological Well-Being in Young Adults Reared Within the Military Community”, dalam *Dissertation*, (California: Fielding Graduate University, 2007.
- A.W., Sigman,dan Snow,S.C., “The Outward Expression of Anger, the Inward Experience of Anger and CVR: The Role of Vocal Expression”, dalam *Journal of Behavioral Medicine*,20 (1).
- Bakran Adz-Dzakiey, Hamdan, *Prophetic Intelligence, Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta : Islamika, 2005.
- Basori,Khoirudin, *Problem Psikologis Kaum Santri:Resiko Insekuritas Kelekatan*, Yogyakarta : Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Nomor hadits 5031,(Beirut: Dar Thauq al-Najah),tt,juz VI.
- C.Jackson, Rachel dan Chris Watkin, “The resilience inventory : Seven essential skills for overcoming life’s obstacles and determining happiness”, dalam *Selection & development Review*,Volume 20, Nomor 6, 2004.

- Chairoaini, Lisyah dan Subandi, Psikologi Santri Menghafal Al-Quran : Peran Regulasi Diri, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010
- Chodriyah, Lailatul, “Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)”, dalam Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Dokumen visi dan misi Komplek Hindun-Anisah Pondok Pesantren Krapyak, Yayasan Ali Maksum, diakses pada tanggal 18 Februari 2020.
- Ellis Ormrod, Jeanne, terj. Psikologi Pendidikan Membantu Sisiwa Tumbuh dan Berkembang, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009.
- Fadilah, Nurul, “Hubungan antara Mood dengan Altruisme Pada Remaja”, dalam Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Psikologi, 2018.
- Fatkurrohman, Muhammad “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Siswa Kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta”, dalam Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Fauzi, A., “Persepsi Barakah di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong; Perspektif Interaksionalisme Simbolik”, dalam Jurnal Islam Ortodoksi Heterodoksi Al-Tharil IAIN Ponorogo, Nomor 17, Tahun 2017.
- Fauzi, A., “Transformation Of Values In Developing Leadership Prophetic Islamic Education.” In *2nd ICET Theme: Improving The Quality Of Education and Training Through Strengthening Networking*. Faculty of Education, State University of Malang, 2016.
- Firdausi, Fitri, “Kecerdasan Interpersonal dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa dalam Menghafal Al-Quran”, dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran dan Hadis, Volume 19, Nomor.1 Januari 2018.
- Gina, Petty dan Putri Nurdina (ed), Pengantara Psikologi, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Gomulya, Berny, *Problem Solving And Decision Making For Improvement* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research Jilid III, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1987.
- Hasbullah, Dasar- dasar Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Pustaka Azzam, 2013.
- Hasil kuesioner yang diambil pada tanggal 5 Februari 2020.

- Hendriani, Wiwin, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Ilayya, Hanifa, "Profil Komplek Hindun-Anisah", dalam website <http://hindunanisahkrapyak.blogspot.com/search/label/Profil%20Komplek%20Hindun-Anisah>, diakses pada tanggal 6 Maret 2020, pukul 13:40 WIB.
- Khurun Aini, Dewi, "Resiliensi Santri Penghafal Al-Quran di Madrasah Tahfidz Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", dalam *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012.
- Kusnan, "Hubungan Resiliensi Orang Tua dengan Pencapaian Prestasi Belajar Anak Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Semarang", dalam skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Lucia, Rachel dan Jimmy Ellya Kurniawan, "Hubungan antara Religiusitas dan Resiliensi Pada Karyawan", dalam *Psychopreneur Journal*, 2017.
- M.Connor, Kathryn dan Jonathan R.T.Davidson, "Development of a New Resilience Scale : The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), dalam jurnal *Depression and Anxiety*, Nomor 18, 2002.
- M. Lerner, Richard dan Laurence Steinberg, *Handbook of Adolescent Psychology*, Canada: John Wiley & Sons, 2004.
- Meeftha, "Bacaan AlQuran Juz 11," dalam <https://ayatalquran.net/2014/11/surah-yunus-%d9%8a%d9%88%d9%86%d8%b3-tulisan-arab/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2020.
- Mujib, A., *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Munah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri : Tantangan dan Hambatan Pondok Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Musbikin, Imam, *Mutiara Al-Quran*, Yogyakarta : Jaya star Nine, 2014.
- Nashar, H., *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta : Delia Press, 2004.
- Nisa Fadzila, Rani, "Resiliensi Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau (Studi Kasus di Desa Petarangan, Kledung, Temanggung)", dalam Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Nurinayanti, R., dan Atiudina, "Makna kebersyukuran dan resiliensi : telaah pustka tentang pengaruh kebersyukuran dan pengaruhnya terhadap daya resiliensi pada korban erupsi Merapi DIY 2010", dalam *Jurnal Psikologi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Observasi di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, Pada hari jumat tanggal 24 Januari 2020.
- Observasi peneliti pada tanggal 18 Februari 2020 di Kompek Anisah Pondok Pesantren Krapyak, Yayasan Ali Maksum.
- Puji Harlina, Annisa , dkk., “Mengembangkan Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku.” dalam Indonesia Journal of Guidance and Counseling, Volume 3, Nomor 1, 2014.
- Rachmawati, Dwiprinda dan Ratih Arruum Listiyandini, “Peran Konsep Diri Terhadap Resiliensi Pada Pensiunan”, Volume 2, Nomor 1, dalam Jurnal Psikogenesis, Jakarta: Universitas YARSI, 2014.
- Ramadhan, Muhammad, Quantum Ikhlas, terj. Alek Mahya Sofa, Solo: Abyan, 2009.
- Ramirez & Earvolino, ”Resilience : a concept analysis”, Journal Nursing Forum, Volume 42, Nomor 2, April 2007.
- Reivich, Karen, dan Andrew Shatte., The Resilience Factor : Seven Essential Skill For Overcoming Life’s Inevitable Obstacle, New York: Random House, 2002.
- Riza, Muhammad dan Ike Herdiana, “Resiliensi pada Narapidana Laki-laki di Lapas Kelas 1 Medaeng”, Volume 1, Nomor 03, dalam Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya, 2012.
- Septiyani, “Resiliensi Remaja Broken Home (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung RT 03 RW 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara)”, dalam Skripsi, Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Purwokerto, 2015.
- Shulha Putri, Ardina dan Qurotul Uyun, ”Hubungan Tawakal dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al-Quran di Yogyakarta”, dalam Jurnal Psikologi Islam, Vol.4, No.1 2017.
- Sigman, A.W., dan Snow, S.C., “The Outward Expression of Anger, the Inward Experience of Anger and CVR: The Role of Vocal Expression”, dalam Journal of Behavioral Medicine, Volume 20, Nomor 1.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G, Bandung: Alfabeta, 2009.



- Sy, Santri Penghafal Al-Quran, Observasi di Komplek Anisah Pondok Pesantren Krapyak, Pada hari selasa, tanggal 28 Januari 2020
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Baru, Bandung : Rosda Karya, 2002.
- Tanjung, Faisal, Lukmawati, dan Jhon Supriyanto, "Al-Quran Itu Menjaga Diri : Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Quran", dalam Jurnal Psikologi Islami, Volume 3, Nomor 2, 2017.
- Umar, Husein, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- W. Creswell, John, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- W. Santrock, John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- W. Santrock, John, *Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003.
- Wawancara dengan An, di Komplek Anisah, Rabu, 4 Maret 2020, Pukul 16:30-17:00 WIB.
- Wawancara dengan Az, via whatsapp, Rabu 18 Maret 2020, Pukul 18:00-20:12 WIB.
- Wawancara dengan Lu, di Komplek Anisah, Jumat, 28 Februari 2020, Pukul 15:30- 16:30 WIB.
- Wawancara dengan Aisy Maziyah Najibah selaku guru tahfidz, tanggal tanggal 20. february 2020 di komplek Anisah, pukul 15:25-16:45.
- Wawancara dengan AR, via whatsapp, senin, 6 April 2020, pukul 14:45-16:00 WIB.
- Wawancara dengan LM selaku ketua asrama, via whatsapp, Jumat, 20 Maret 2020, pukul 12:30-14:00.
- Wawancara dengan Nur Azizah selaku guru tahfidz , pada tanggal 16 Maret 2020, pukul 14:30-16:00.
- Wawancara dengan Nyai Durroh Nafisah, di komplek hindun tanggal 15 february 2020, pukul 10:20-12:00.

Wawancara dengan Ulfa Pridayanti, Pengurus santri Penghafal Al-Quran Komplek Anisah, tanggal 15 februari 2020 di komplek Anisah, pukul 15:25-16:45.

Wawancara ke dua dengan Sy, di komplek Anisah, Rabu 11 Maret 2020, Pukul 19:30-20:30 WIB.

Wawancara kedua dengan Mh, di komplek Anisah, Jumat,21 Februari 2020, pukul 15:00-16:30 WIB.

Wawancara ketiga dengan Mh, di komplek Anisah, 11 Maret 2020, Pukul 15:30-16:45 WIB.

Wawancara pertama dengan Mh, santri putri penghafal Al-Quran,di komplek Anisah tanggal 15 februari 2020, pukul 15:30- 16:30.

Wawancara pertama dengan Sy, di komplek Anisah, 21 Februari 2020, Pukul 15:00- 16:30 WIB.

Evita Yuliatul Wahidah, “Resiliensi Perspektif Al-Quran”, *Journal Islam Nusantara*, Volume 02, Nomor 01, Januari-Juni 2018.

Zamani, Zaki dan Muhammad Sukron Maksum, *Menghafal Al-Quran Itu Gampang*, Jakarta: Mutiara Media, 2009.

Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”, dalam *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol.01,No.02 tahun 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA